

BAB VI

Hasil Rancangan

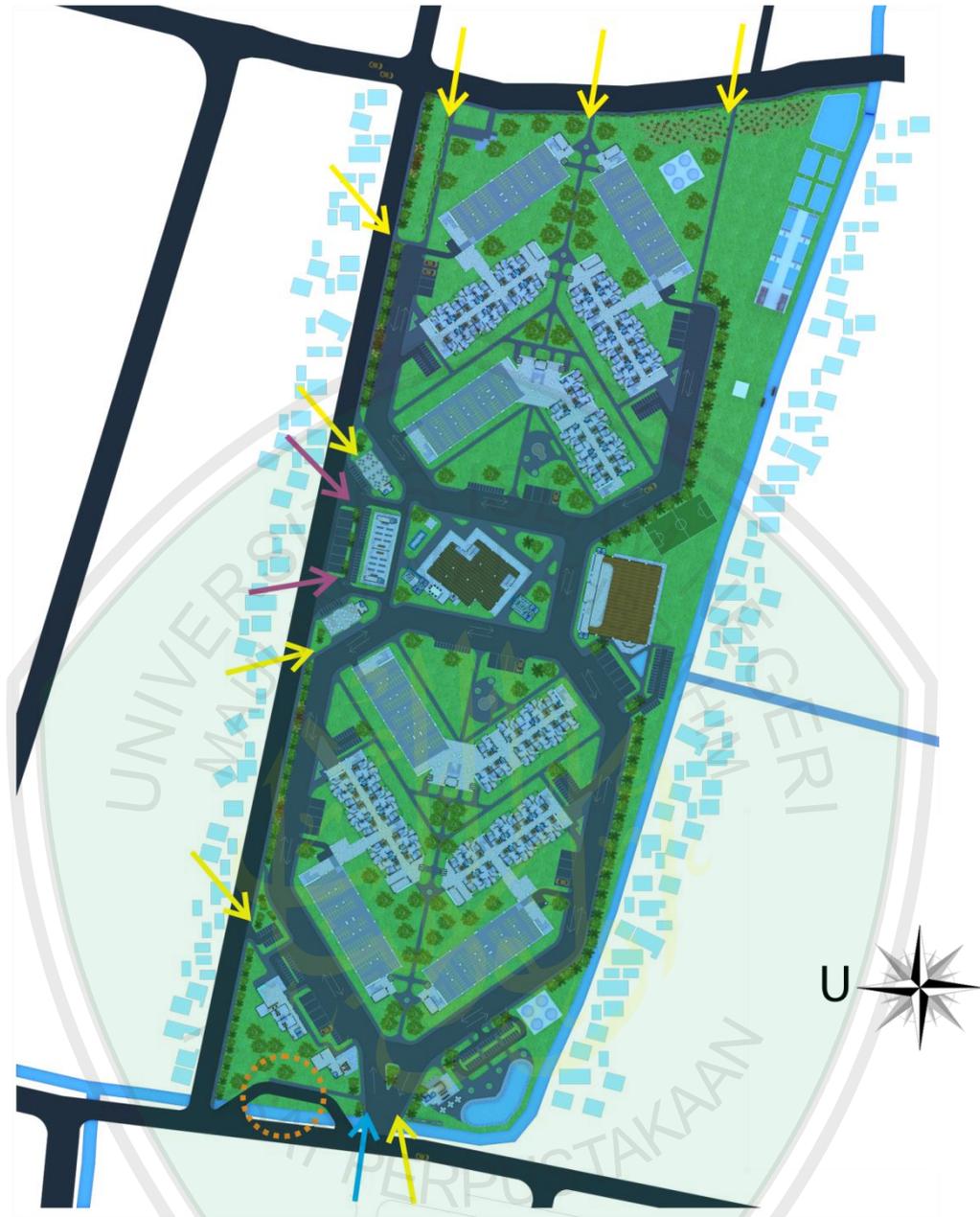
6.1 Hasil Rancangan

Perancangan Rumah Susun Sederhana di Kota Kediri merupakan hasil tanggapan desain dari kawasan pemukiman kumuh yang ada di Kota Kediri, selain itu lokasi tapak rancangan juga terdapat sungai yang memiliki potensi sangat besar dalam hasil rancangan, dengan konsep hubungan keterkaitan antara manusia, alam, dan ekonomi. Ketiga poin tersebut saling berkaitan satu sama lain membentuk hasil rancangan Rumah Susun Sederhana di Kota Kediri, yang selanjutnya akan dibahas secara detail pada pembahasan selanjutnya.

6.2 Hasil Rancangan Tapak

6.2.1 Aksesibilitas menuju tapak

Aksesibilitas menuju tapak mewadahi pejalan kaki dan pengguna kendaraan bermotor, untuk pejalan kaki disediakan beberapa titik untuk pencapaiannya, sehingga pengguna mudah untuk mengaksesnya, sedangkan untuk pengguna kendaraan bermotor disediakan 2 titik, untuk *entrance* utama dan *entrance* penunjang. Selain itu juga tersedia tempat untuk drop off untuk pengguna yang menggunakan jasa angkutan kota.



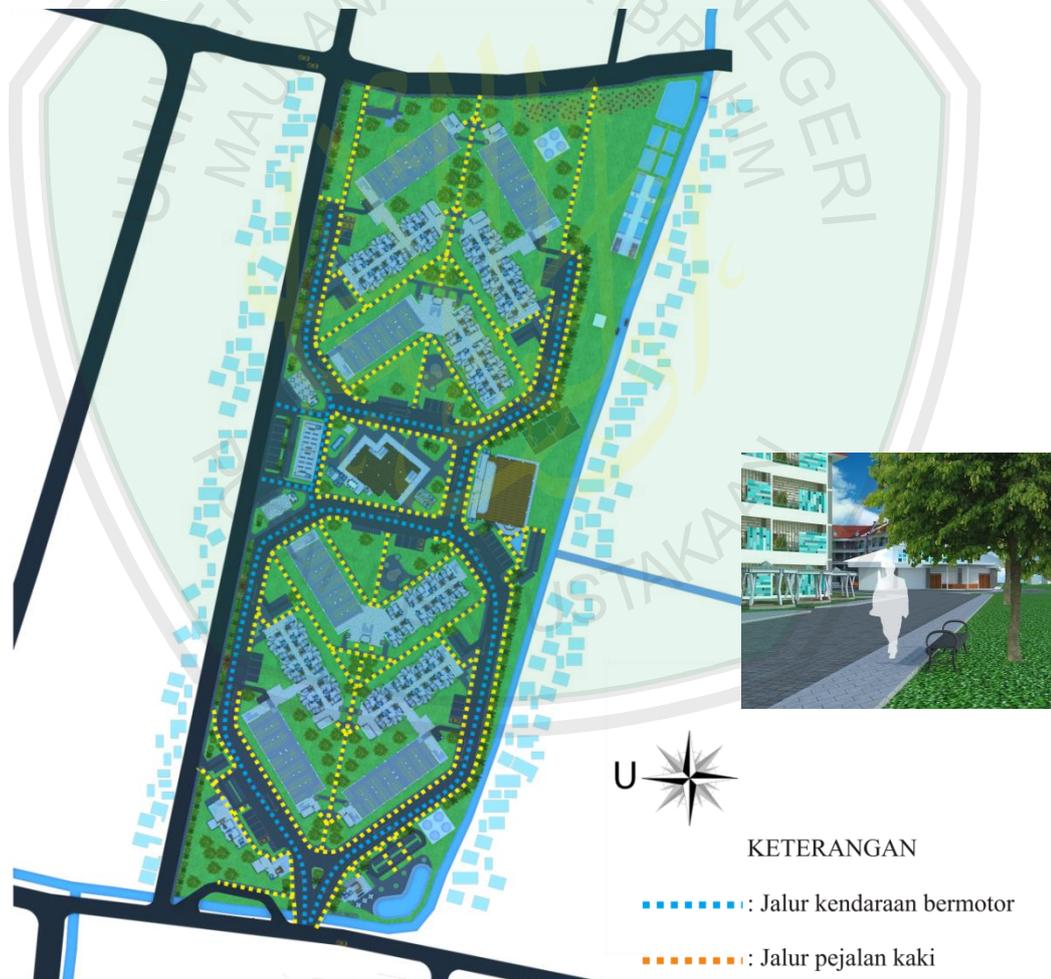
KETERANGAN

-  : Entrance utama kendaraan bermotor
-  : Pejalan kaki
-  : Entrance penunjang kendaraan bermotor
-  : Drop off area

Gambar 6.1
Aksesibilitas Menuju Tapak
 (Sumber: Hasil Rancangan, 2015)

6.2.2 Aksesibilitas didalam tapak

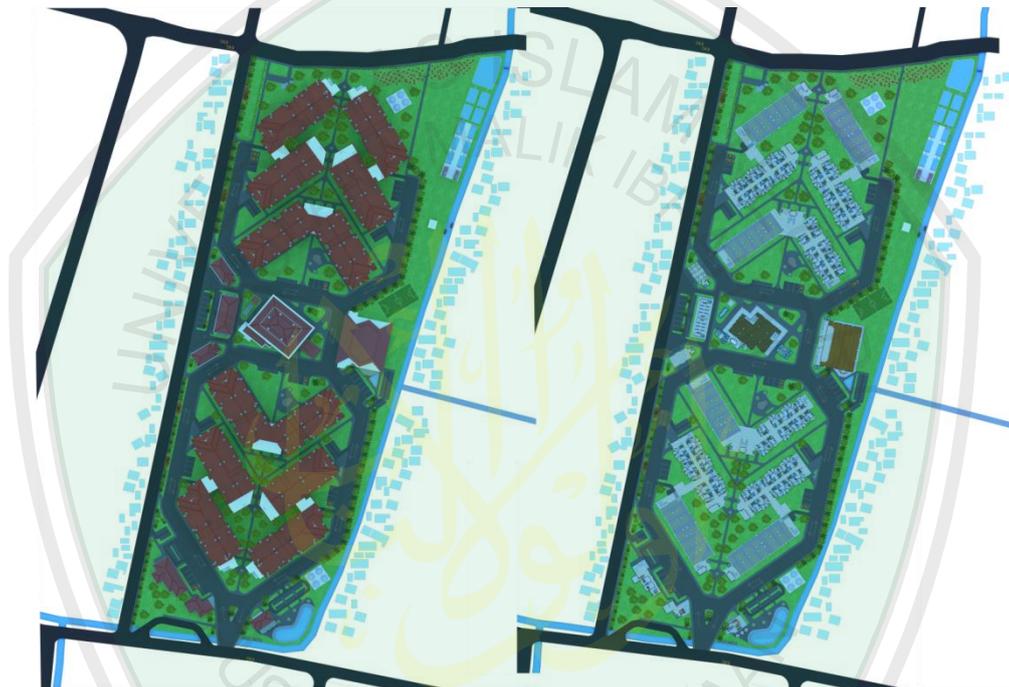
Jalur aksesibilitas untuk pejalan kaki dan kendaraan bermotor dibedakan, untuk pejalan kaki jalurnya saling menghubungkan bangunan satu dengan bangunan lainnya, yang dilengkapi dengan kursi duduk setiap jarak 50 meter, selain itu juga tersedia jalur terapi untuk pejalan kaki yang tersedia di beberapa titik pedestrian. Sedangkan untuk pengguna kendaraan bermotor, jalur di dalam tapak dibuat dua arah, dan menggunakan material paving untuk pertanda jalur dengan kecepatan rendah.



Gambar 6.2
Aksesibilitas di Dalam Tapak
(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)

6.2.3 Pola Tataan Masa

Tataan masa Rumah Susun Sederhana di Kota Kediri memiliki perbedaan yang kontras dengan pola tataan masa pada bangunan sekitar, hal tersebut bukan bermaksud untuk membuat tandingan pada lingkungan sekitar, akan tetapi hal tersebut timbul karena hasil tanggapan desain terhadap beberapa analisa yang sudah dilakukan.



Gambar 6.3
Pola Tataan Masa
(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)

6.2.3 Pengembangan Potensi Tapak

Potensi-potensi alam yang ada didalam tapak dimanfaatkan sebagai penunjang kebutuhan pengguna dan bangunan, seperti :

- Air sungai dimanfaatkan sebagai sumber air bersih melalui proses penyulingan.

- Air sungai sebagai penghasil listrik yang menggunakan kincir air.
- Air sungai sebagai pengisi sekaligus pengganti air kolam pemancingan.
- Sinar panas matahari digunakan sebagai penghasil energi listrik untuk lampu jalan di area Rumah Susun Sederhana.



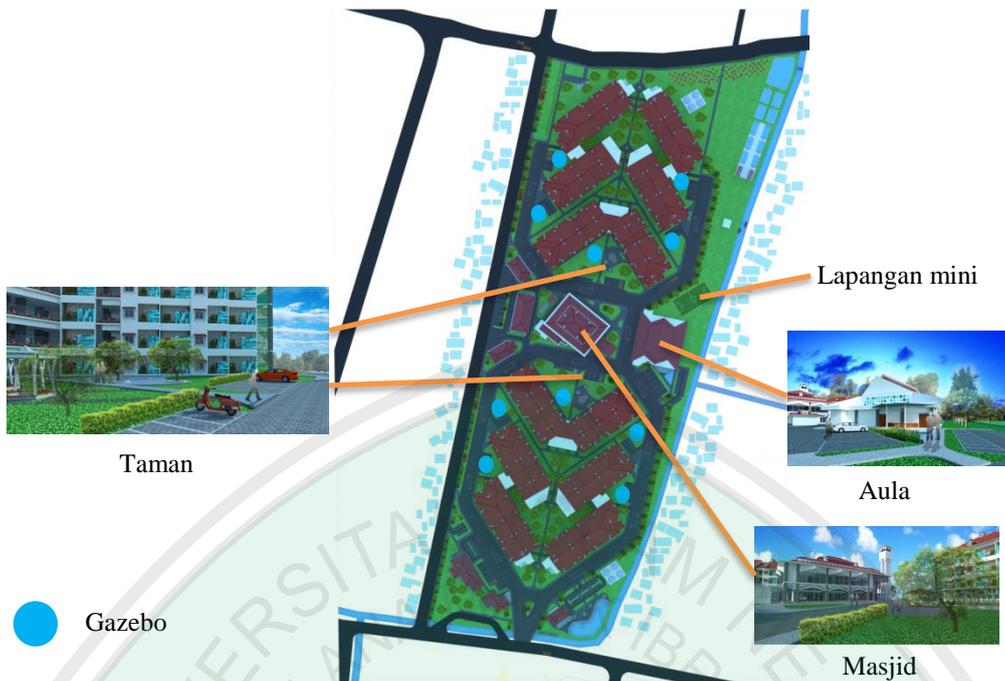
Gambar 6.4

Kincir Air & Penyulingan Air Bersih

(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)

6.2.4 Ruang Publik

Fasilitas yang fungsinya public dan sering digunakan untuk pengguna diletakkan ditengah tapak, dengan itu pengguna Rumah Susun Sederhana dapat berkumpul pada satu titik dengan jarak tempuh yang sama, area terbuka dan taman bermain bersebelahan dengan aula dan masjid sebagai penunjang pusat ibadah. Selain itu juga tersedia lapangan sepak bola mini, untuk melakukan aktivitas olahraga bagi pengguna.



Gambar 6.5
Peletakan Ruang Publik
 (Sumber: Hasil Rancangan, 2015)

Area taman atau ruang publik terdapat gazebo sebagai tempat komunikasi (sosialisai) antara sesama penghuni RUSUNA sekaligus pengunjung RUSUNA. Bahan material yang di gunakan sebagai rangka gazebo menggunakan bahan material sisa dari atap RUSUNA yaitu baja WF



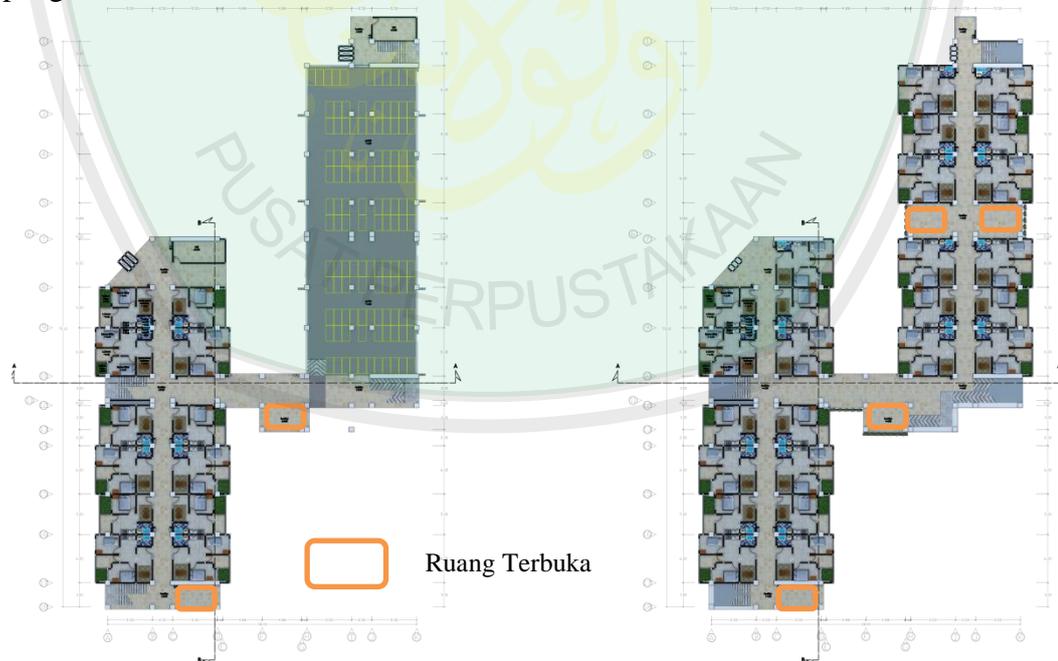
Gambar 6.6
Suasana Ruang Publik & Detail Gazebo
 (Sumber: Hasil Rancangan, 2015)

6.3 Hasil Rancangan Bangunan dan Ruang

Menggunakan tema Sustainable Building dan mengungkap konsep hubungan keterkaitan antara manusia, alam, dan ekonomi. Setiap bangunan mempunyai karakteristik tersendiri dalam menanggapi kebutuhan pengguna yang disesuaikan dengan konsep.

6.3.1 Bangunan Utama (Rumah Susun Sederhana)

Terdiri dari 6 bangunan Rumah Susun Sederhana, total memiliki kapasitas 446 unit hunian, semua bangunan utama terdiri dari 4 lantai yang disertai dengan alat transportasi vertikal, yaitu tangga dan ramp, fungsi ramp diperuntukkan untuk pengguna apabila membawa barang/benda yang berat untuk dibawa kelantai atas, selain itu terdapat tempat pembuangan sampah vertikal. Tempat parkir untuk penghuni Rumah Susun Sederhana terletak dilantai dasar/semi basement .



Gambar 6.7
Denah RUSUNA AB Lt.1 & 2
(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)

Lantai 1 RUSUNA AB tersedia 120 tempat parkir dan 12 unit hunian untuk LANSIA, sedangkan lantai 2 tersedia 25 unit hunian.



Gambar 6.8
Denah RUSUNA AB Lt.3 & 4
(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)

Lantai 3 RUSUNA AB tersedia 25 unit hunian, sedangkan lantai 4 tersedia 23 unit hunian, sehingga jumlah total dalam 1 bangunan terdiri dari 85 unit hunian. Pada lantai 1 sampai 4 terdapat beberapa tempat yang digunakan sebagai wadah ruang terbuka untuk penghuni RUSUNA AB tiap lantainya, tempat yang dikelola dan dikembangkan sendiri oleh penghuni tiap lantainya.

Tabel 6.1 Karakteristik Tipe Hunian RUSUNA AB

Lantai	Tipe A	Tipe B	Jumlah hunian
1	6	6	12
2	10	15	25
3	10	15	25
4	10	13	23
Jumlah total			85



Gambar 6.9
Denah RUSUNA C Lt.1 & 2
(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)

Lantai 1 RUSUNA C tersedia 109 tempat parkir dan 11 unit hunian untuk LANSIA, sedangkan lantai 2 tersedia 22 unit hunian. Sama seperti RUSUNA AB, RUSUNA C juga mempunyai ruang terbuka pada tiap-tiap lantainya.



Gambar 6.10
Suasana Ruang Terbuka Tiap Lantai RUSUNA C
(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)



Gambar 6.11
Denah RUSUNA C Lt.3 & 4
(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)

Lantai 3 & 4 RUSUNA C terdiri dari 22 unit hunian, sehingga jumlah total dalam 1 bangunan terdiri 77 unit hunian.

Tabel 6.2 Karakteristik Tipe Hunian RUSUNA C

Lantai	Tipe A	Tipe B	Jumlah hunian
1	6	6	12
2	10	15	25
3	10	15	25
4	10	13	23
Jumlah total			85



Gambar 6.12
Tampak Depan & Samping RUSUNA AB
(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)



Gambar 6.13
Tampak Depan & Samping RUSUNA C
(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)

Tampilan fasade RUSUNA terlihat pola vertikal dan horizontal. Vertikal dari bentuk bangunan yang terdiri dari 4 lantai, sedangkan horizontal terbentuk dari permainan warna dan garis tegas tiap lantai. Area transportasi vertikal bangunan dibuat semi terbuka dengan tujuan meminimalisir area negatif pada bangunan, selain itu untuk menyamarkan tempat jemuran dengan partisi semi tranparan.

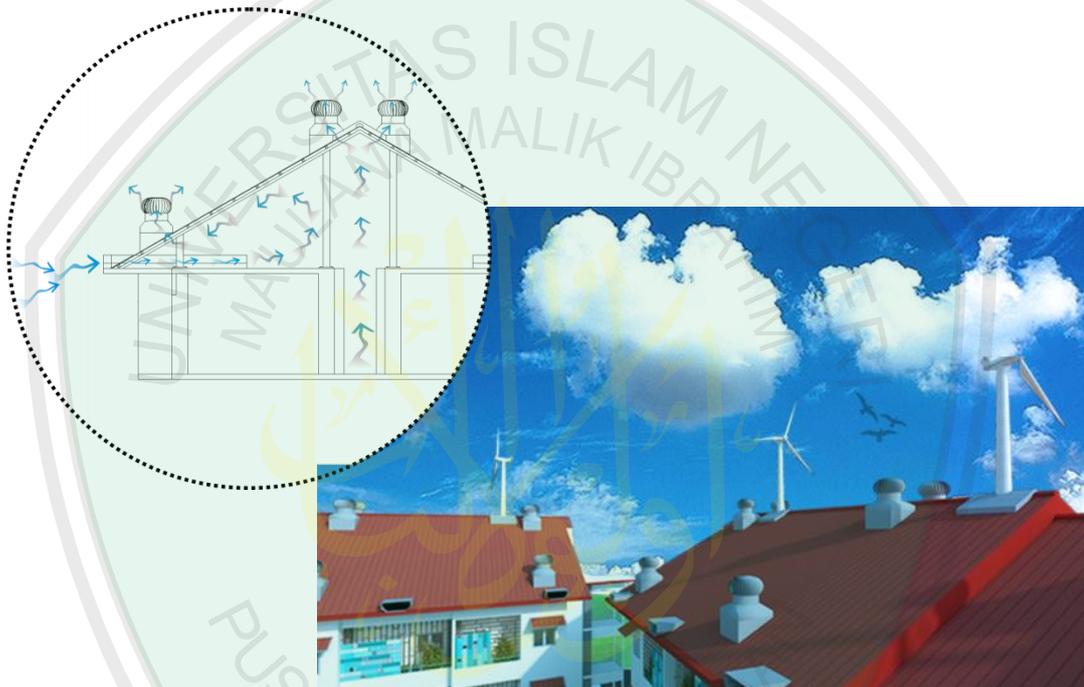


Gambar 6.14

Penutup Tempat Jemuran
(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)

Tempat jemur yang tertutup sehingga dari luar tidak akan terlihat jelas, akan tetapi sinar matahari tetap bisa masuk di area jemuran sekaligus hembusan angin tetap bisa masuk untuk membantu proses pengeringan pakaian.

Bangunan Rumah Susun Sederhana memiliki ketinggian 26.50 meter, hal tersebut memiliki potensi hembusan angin yang kencang untuk menggerakkan kincir angin sebagai sumber energi listrik penunjang, yang digunakan untuk kebutuhan listrik pada tempat umum, seperti koridor. Selain itu hembusan angin dimanfaatkan lagi sebagai wind cather, yang fungsinya untuk mengurangi hawa panas pada hunian yang letaknya berada dipaling atas. Proses wind cather dibantu dengan exhaust, didalam exhaust terdapat generator yang fungsinya juga sebagai penghasil energi.



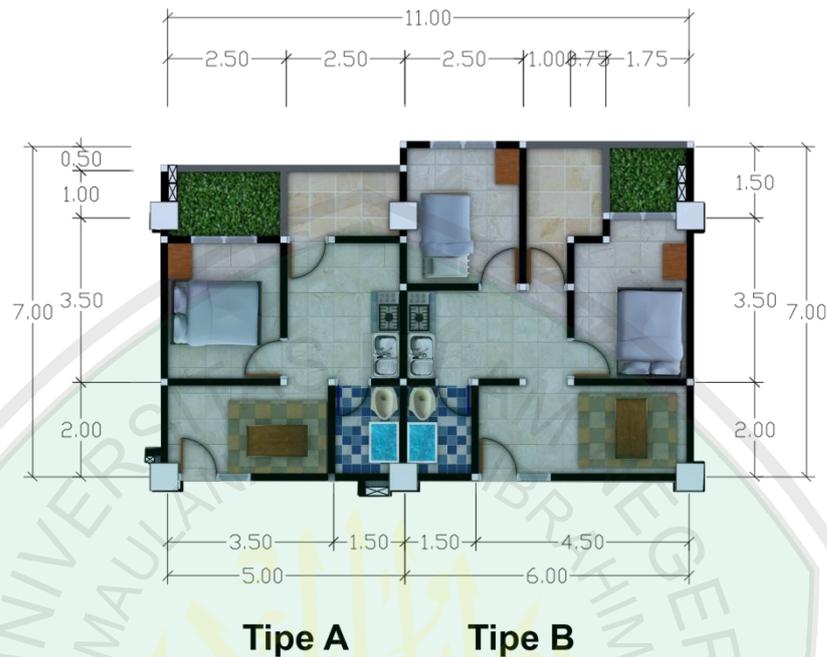
Gambar 6.15

Simulasi Wind Cather & Energi Mandiri

(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)

Untuk hunian tersedia dua tipe hunian, tipe A terdiri dari 1 kamar tidur, ruang keluarga/bersama, kamar mandi, dapur, balkon hijau, dan balkon/ruang jemur, sedangkan tipe B terdiri dari 2 kamar tidur, ruang keluarga/bersama, kamar mandi, dapur, balkon hijau, dan balkon/ruang jemur.

Pada tiap-tiap unit hunian tersedia balkon hijau/*roof garden* untuk bercocok tanam, akan tetapi itu adalah opsional untuk pengguna.



Gambar 6.16

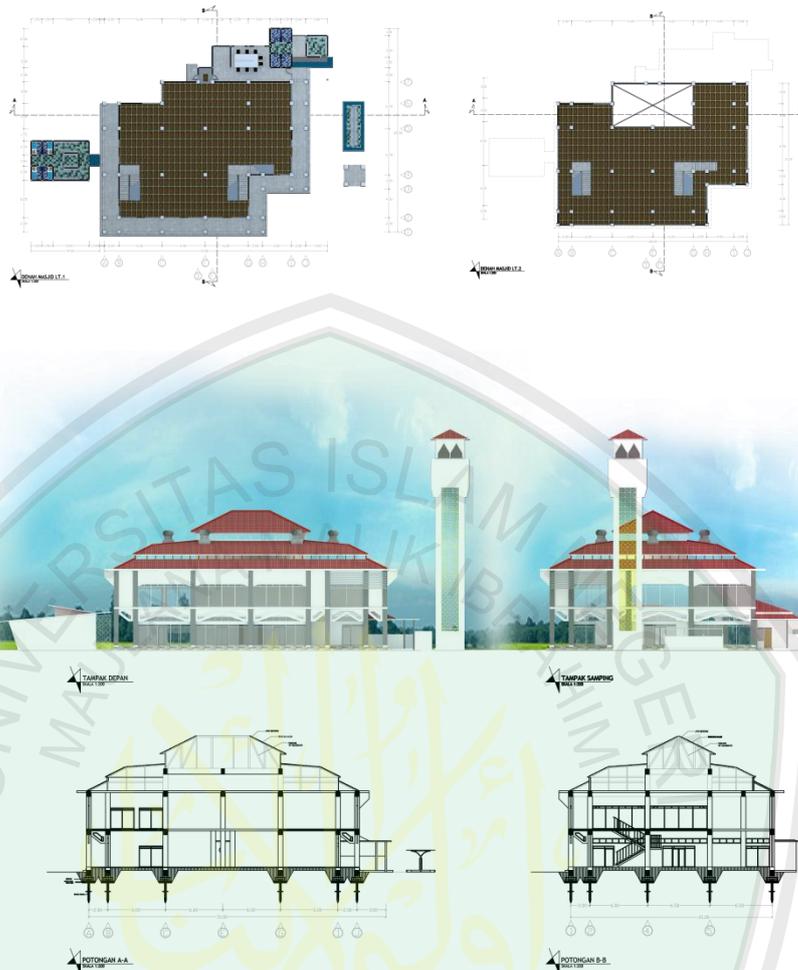
Denah Tipe Hunian

(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)

6.3.2 Bangunan Fasilitas

- **Masjid & TPQ**

Bangunan Masjid terdiri dari 2 lantai. Lantai 1 berfungsi sebagai tempat sholat, dan sebagai tempat untuk melakukan berbagai macam ibadah. Sedangkan untuk lantai 2 difungsikan sebagai tempat ibadah dan TPQ, selain itu ruang juga terdapat ruang takmir, 2 tempat wudhu laki-laki, 1 tempat wudhu perempuan, dan gudang.



Gambar 6.17

Denah Lt. 1 & 2, Tampak, Potongan Masjid & TPQ

(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)

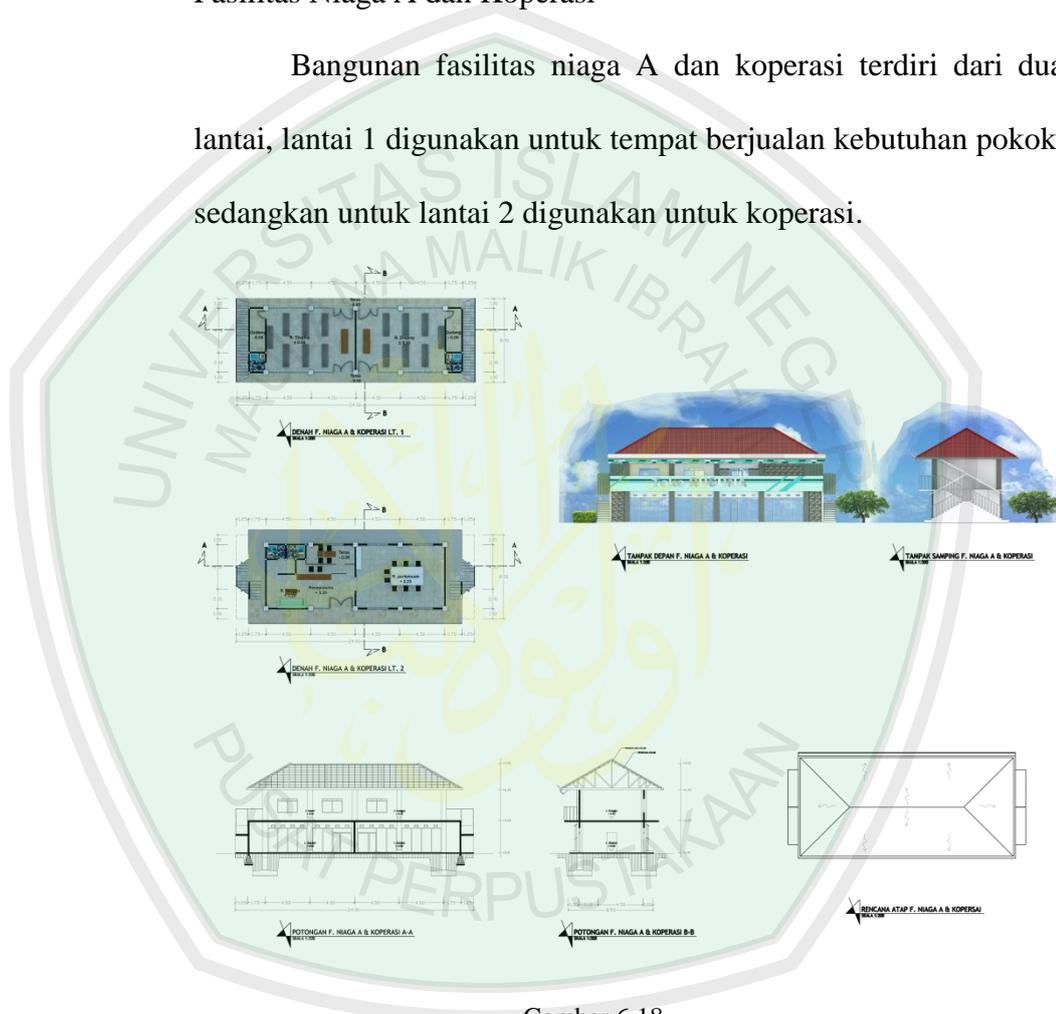
Tampak masjid dibuat terbuka, sehingga pandangan dari luar kedalam bisa maksimal dan dapat memasukkan sinar matahari kedalam ruangan. Selain itu pada bagian atap masjid juga terdapat bukaan sebagai pencahayaan alami dan penghawaan alami, ditambah dengan exhaust sebagai pengeluar panas dalam ruangan.

- **Fasilitas Niaga**

Rancangan Rumah Susun Sederhana mempunyai tiga jenis fasilitas dengan fungsi yang berbeda.

- **Fasilitas Niaga A dan Koperasi**

Bangunan fasilitas niaga A dan koperasi terdiri dari dua lantai, lantai 1 digunakan untuk tempat berjualan kebutuhan pokok, sedangkan untuk lantai 2 digunakan untuk koperasi.



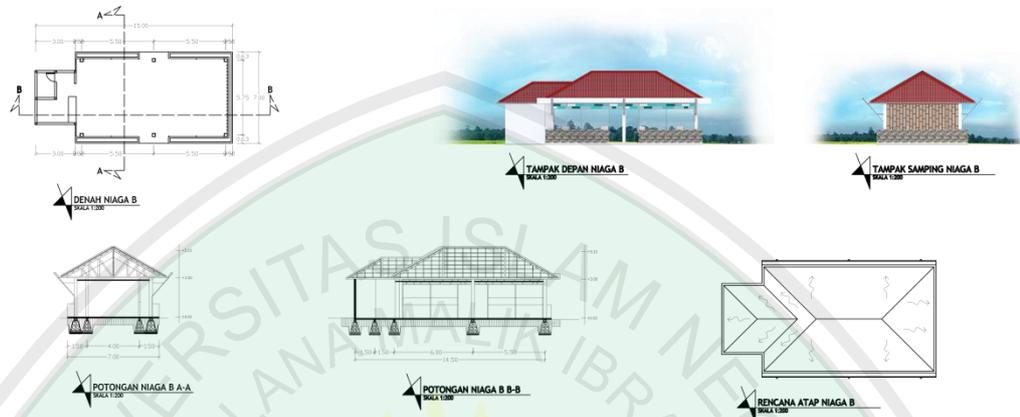
Gambar 6.18

Denah, Tampak, Potongan, Rencana Atap F. Niaga A & Koperasi

(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)

- Fasilitas Niaga B

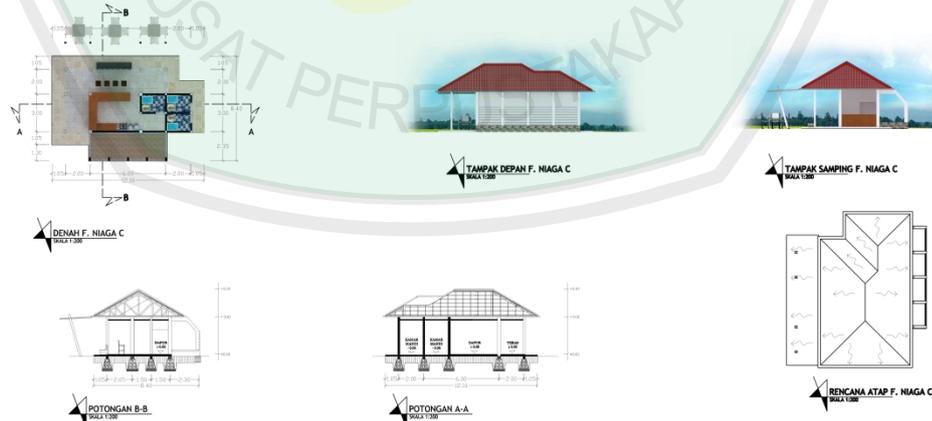
Bangunan fasilitas niaga B terdapat 2 unit yang fungsi sebagai tempat berjalan makanan dan minuman siap saji.



Gambar 6.19
Denah, Tampak, Potongan, Rencana Atap F. Niaga B
(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)

- Fasilitas Niaga C

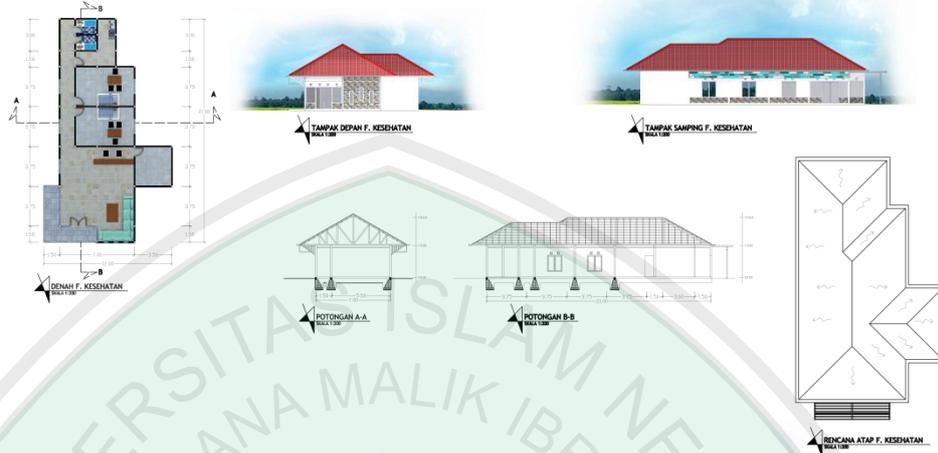
Bangunan fasilitas C adalah warung sederhana sebagai penunjang area pemancingan.



Gambar 6.20
Denah, Tampak, Potongan, Rencana Atap F. Niaga B
(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)

- **Fasilitas kesehatan**

Mempertahankan fasilitas yang sudah ada sebelumnya, fasilitas kesehatan berfungsi sebagai tempat untuk POSYANDU dan POSLANDU.



Gambar 6.21

Denah, Tampak, Potongan, Rencana Atap F. Kesehatan

(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)

- **Kantor Pengelola**

Kantor pengelola difungsikan sebagai pengontrol segala sesuatu yang ada pada tapak rancangan, mulai dari data, perawatan bangunan, perawatan tapak, dll.



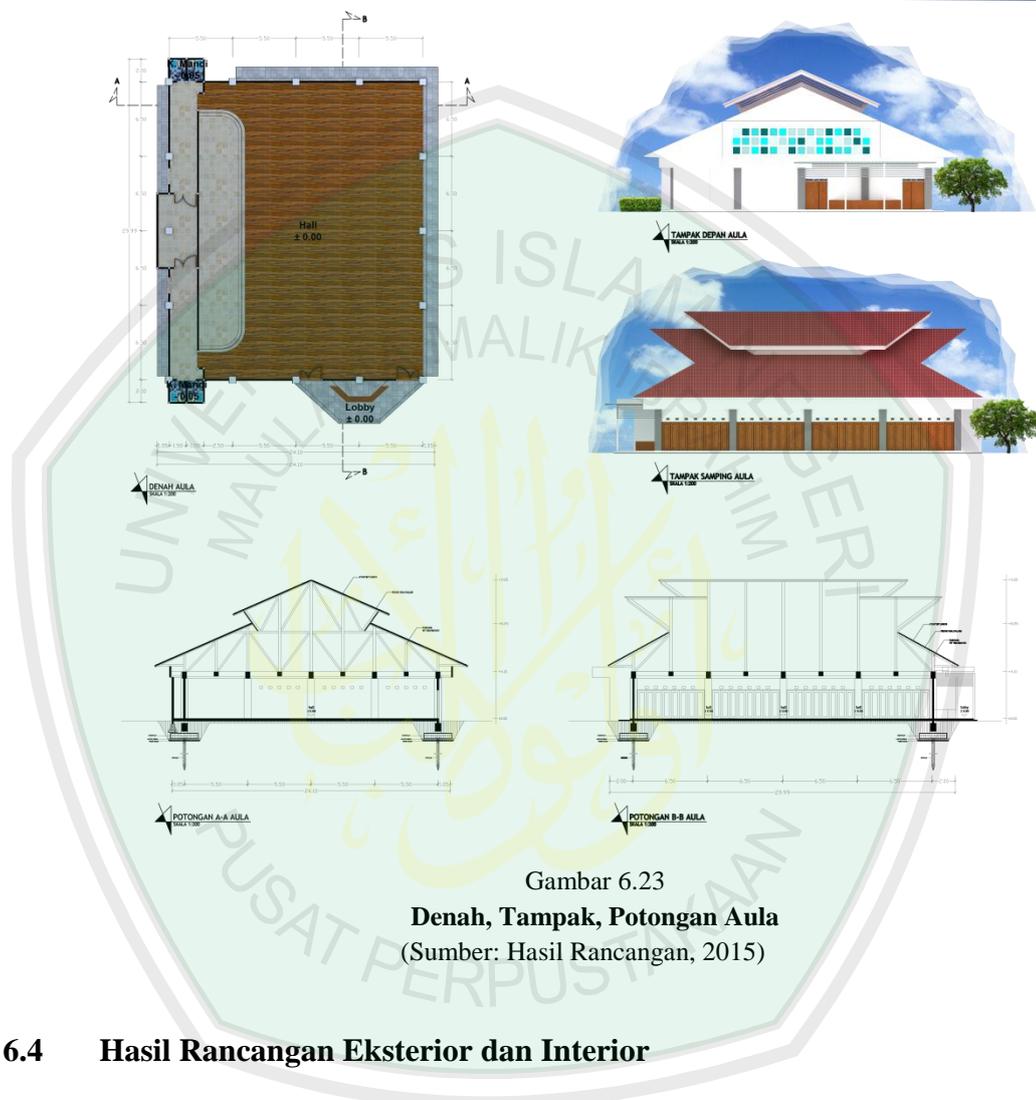
Gambar 6.22

Denah, Tampak, Potongan, Rencana Atap K. Pengelola

(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)

- **Aula**

Tempat untuk melakukan aktivitas bersama yang bersifat formal, selain itu juga berfungsi sebagai tempat olah raga indoor (bulu tangkis).



Gambar 6.23

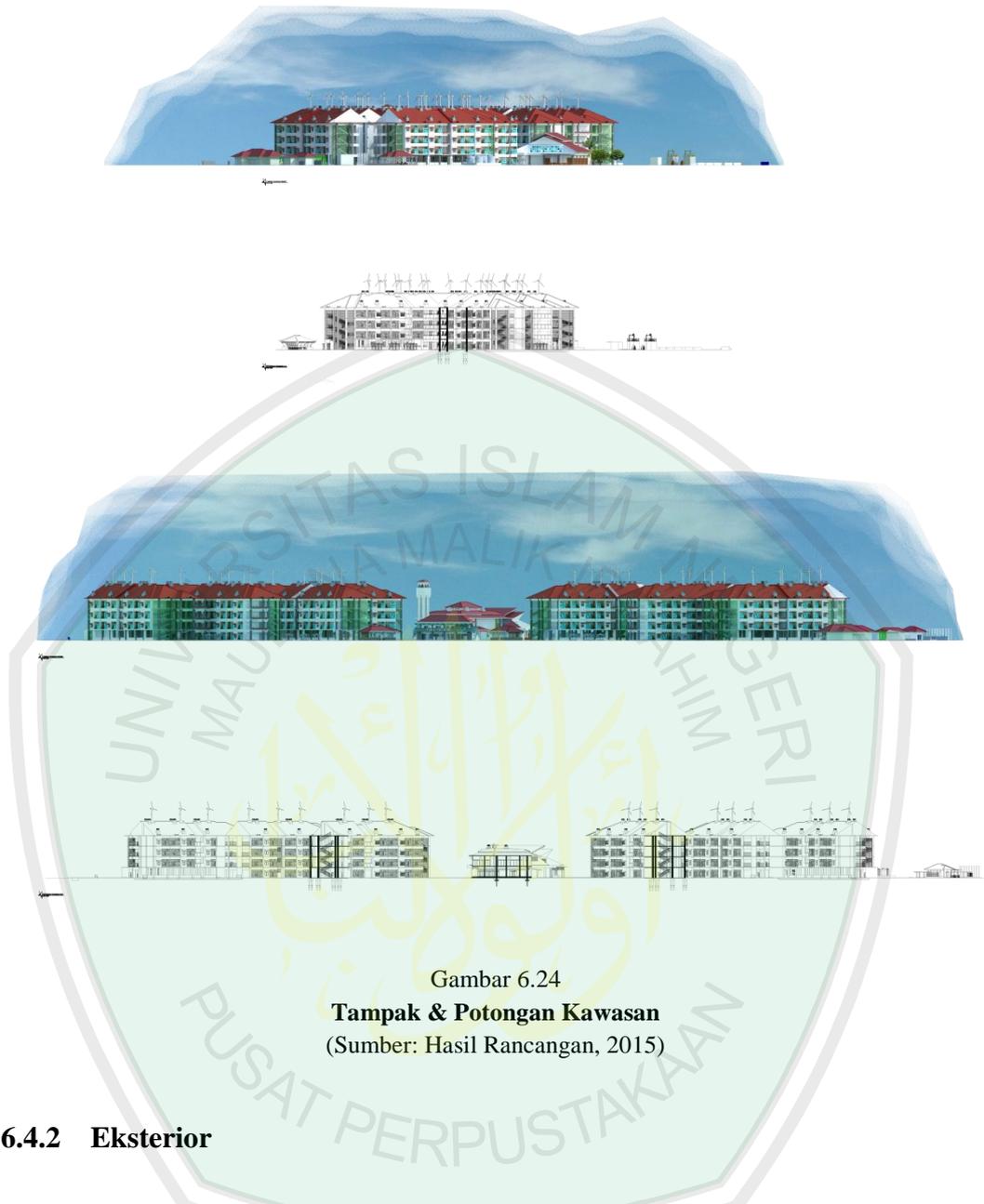
Denah, Tampak, Potongan Aula

(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)

6.4 Hasil Rancangan Eksterior dan Interior

6.4.1 Tampak Kawasan

Secara keseluruhan dari tampak kawasan bangunan pada kawasan Rumah Susun Sederhana terlihat mengembang, dari rendah ketinggian. Tampilan bangunan sebagian besar diberi motif horizontal, dengan maksud bangunan terlihat lebar.



6.4.2 Eksterior



Gambar 6.25
Perspektif Kawasan Depan
(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)



Gambar 6.26

Perspektif Kawasan Mata Burung

(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)

6.4.3 Interior

- Kamar tidur

Salah satu prototipe kamar tidur, yang dilengkapi dengan ventilasi yang difungsikan sebagai penghawaan silang.



Gambar 6.27

Interior Kamar Tidur

(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)

- Ruang Keluarga/bersama

Salah satu prototipe dari ruang keluarga yang bersifat fleksible, bisa juga sebagai ruang untuk menerima tamu desain seperti prototipe dibuat lesehan dengan maksud supaya memperluas ruang gerak pengguna.



Gambar 6.28

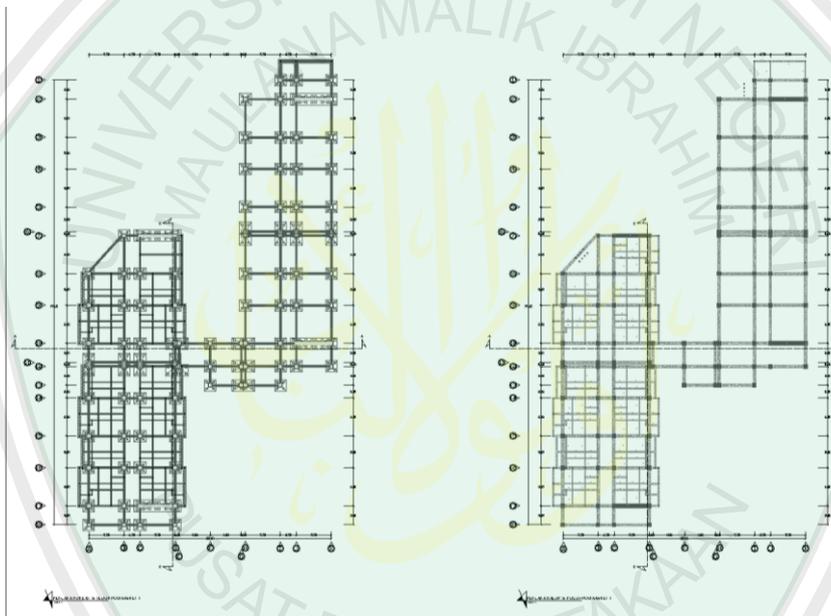
Interior R. Keluarga/bersama

(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)

6.5 Hasil Rancangan Sistem Struktur

6.5.1 Rencana Struktur Rumah Susun Sederhana

Pondasi yang digunakan pada bangunan rumah susun sederhana menggunakan pondasi mini pile dengan 4 strous, pondasi tersebut mampu menjadi tumpuan bangunan dengan 4 lantai. Sedangkan untuk keliling bangunan terdapat pondasi rolag dan batu kali, selain itu juga terdapat shear wall sebagai pengunci bangunan.

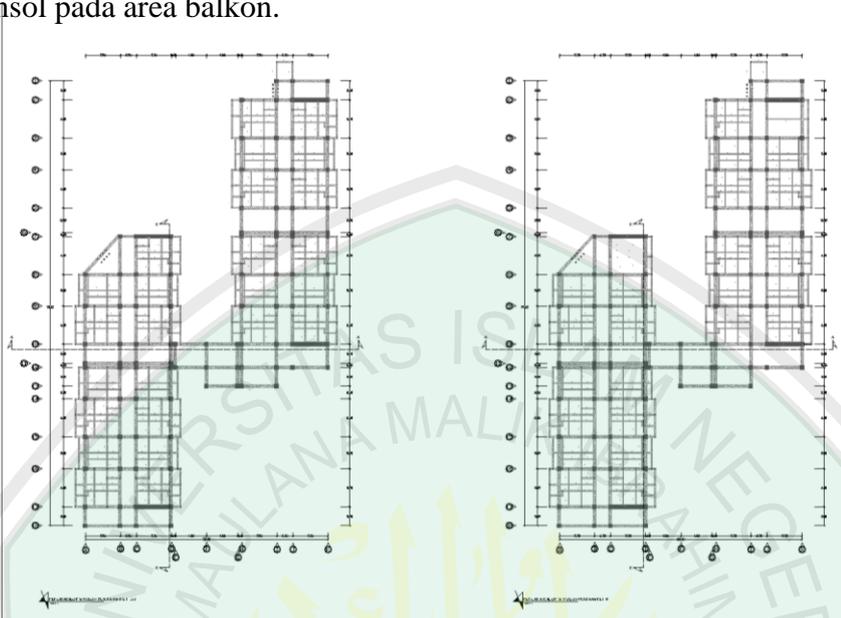


Gambar 6.29

Rencana Pondasi, Sloof, Kolom, dan Balok RUSUNA AB Lt.1

(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)

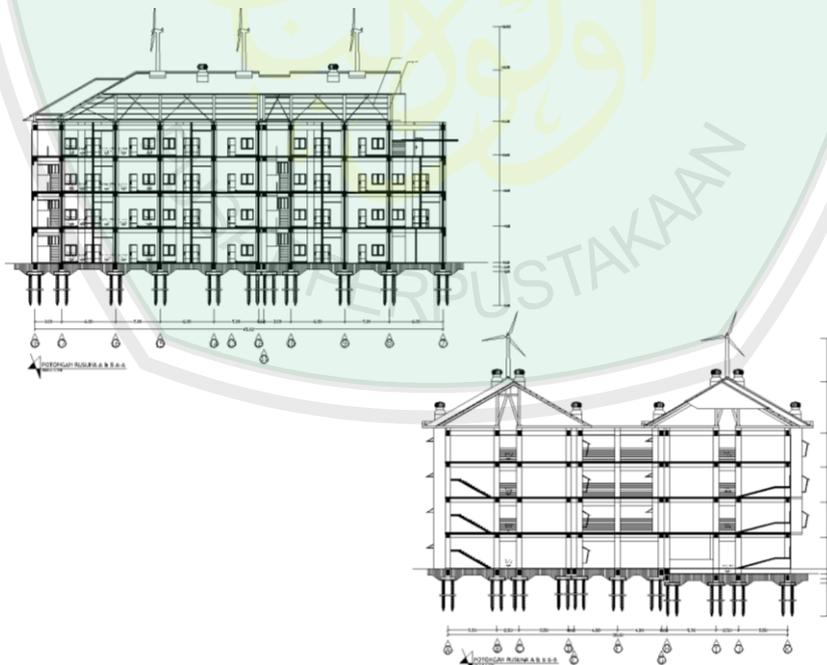
Jenis kolom ada dua, yaitu kolom struktur dan kolom praktis, sedangkan untuk balok ada tiga jenis, yaitu balok struktur struktur, balok anak, dan balok konsol pada area balkon.



Gambar 6.30

Rencana Kolom dan Balok RUSUNA AB Lt.2-3 & 4

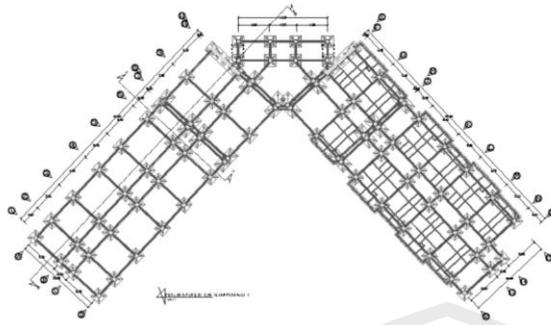
(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)



Gambar 6.31

Potongan RUSUNA AB

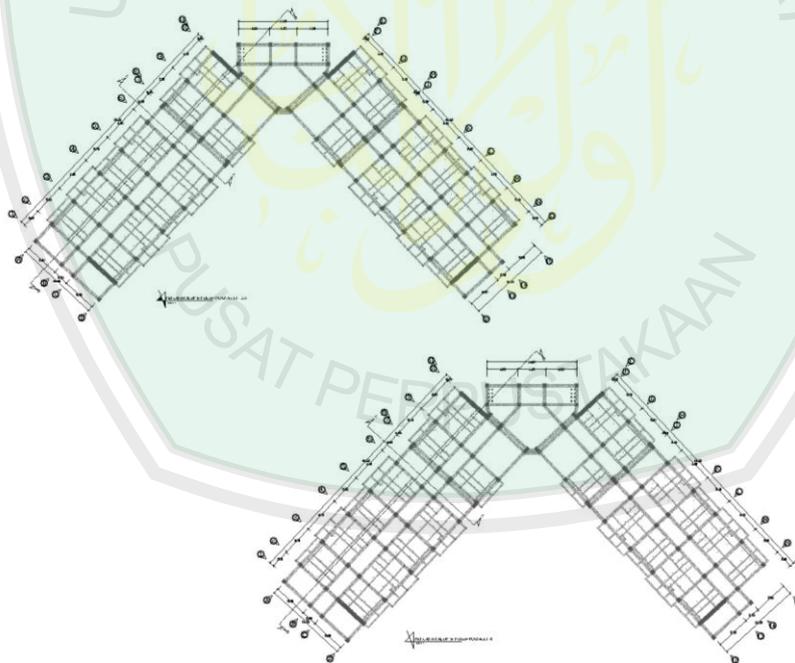
(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)



Gambar 6.32

Rencana Pondasi, Sloof, Kolom, dan Balok RUSUNA C Lt.1

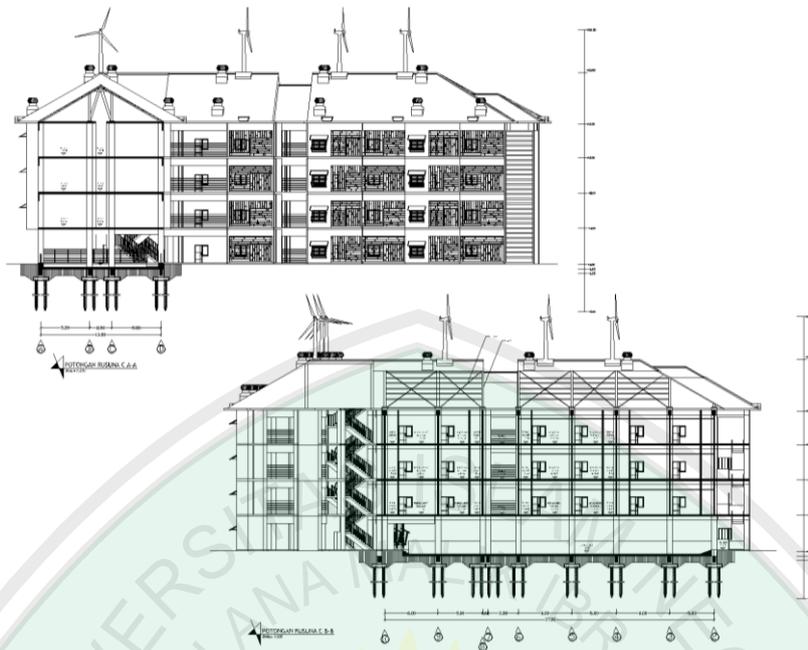
(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)



Gambar 6.33

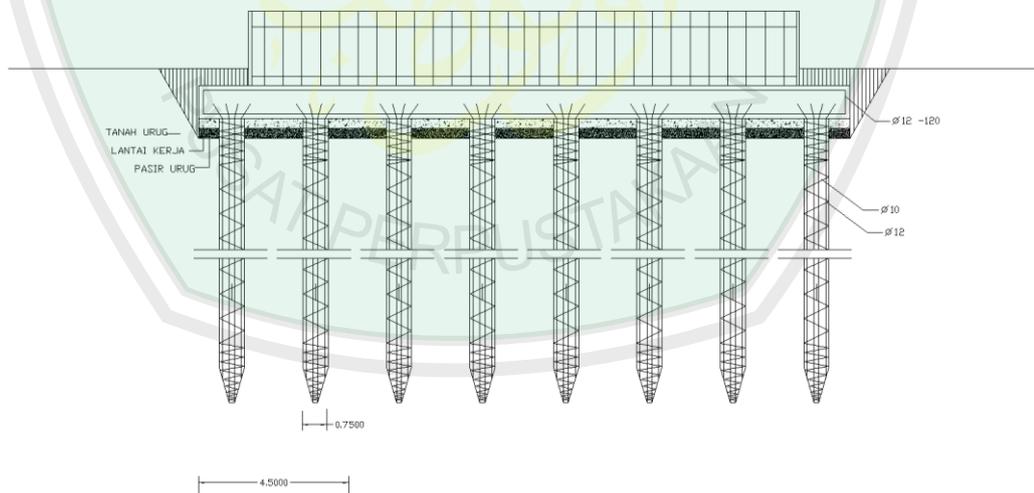
Rencana Kolom dan Balok RUSUNA C Lt.2-3 & 4

(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)

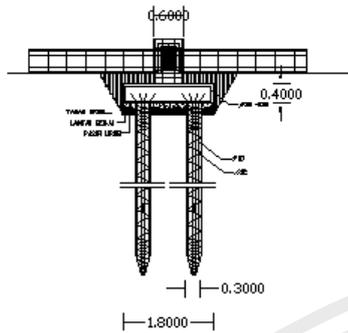


Gambar 6.34
Potongan RUSUNA C
(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)

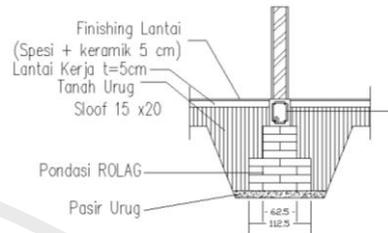
Berikut detail struktur yang digunakan pada bangunan rumah susun sederhana. Meliputi *shear wall*, pondasi, sloof, kolom, balok, dan rangka atap.



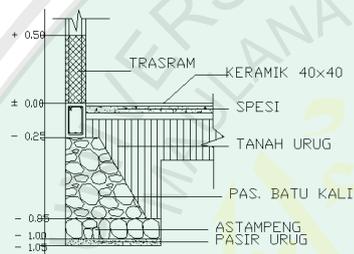
Gambar 6.35
Shear wall
(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)



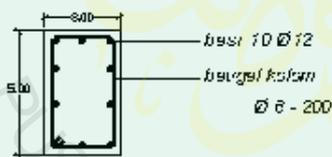
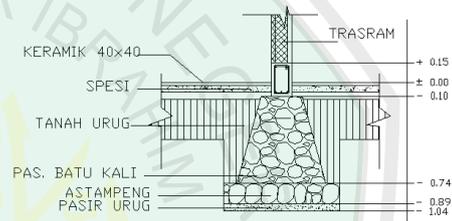
Gambar 6.36
Pondasi Mini Pile
(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)



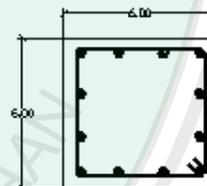
Gambar 6.37
Pondasi Rolag
(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)



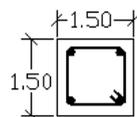
Gambar 6.38
Pondasi Batu Kali
(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)



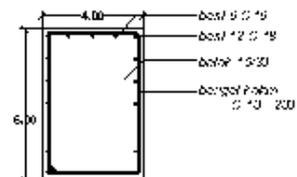
Gambar 6.39
Sloof
(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)



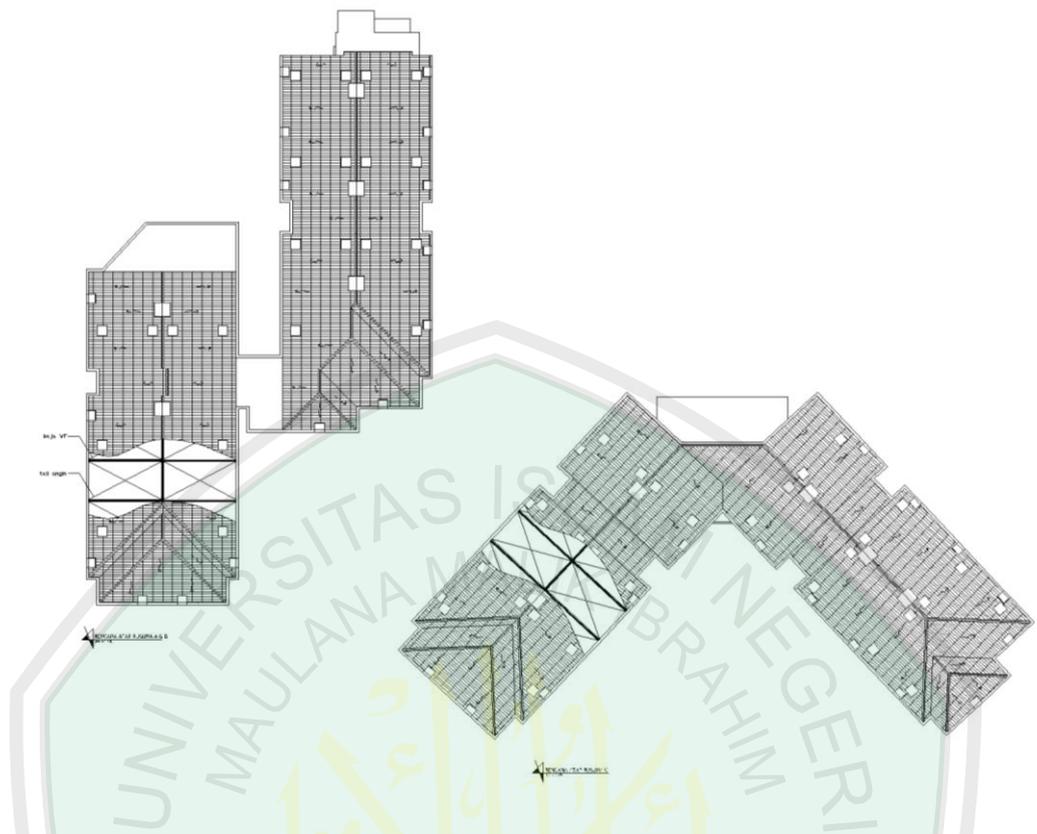
Gambar 6.40
Kolom Struktur
(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)



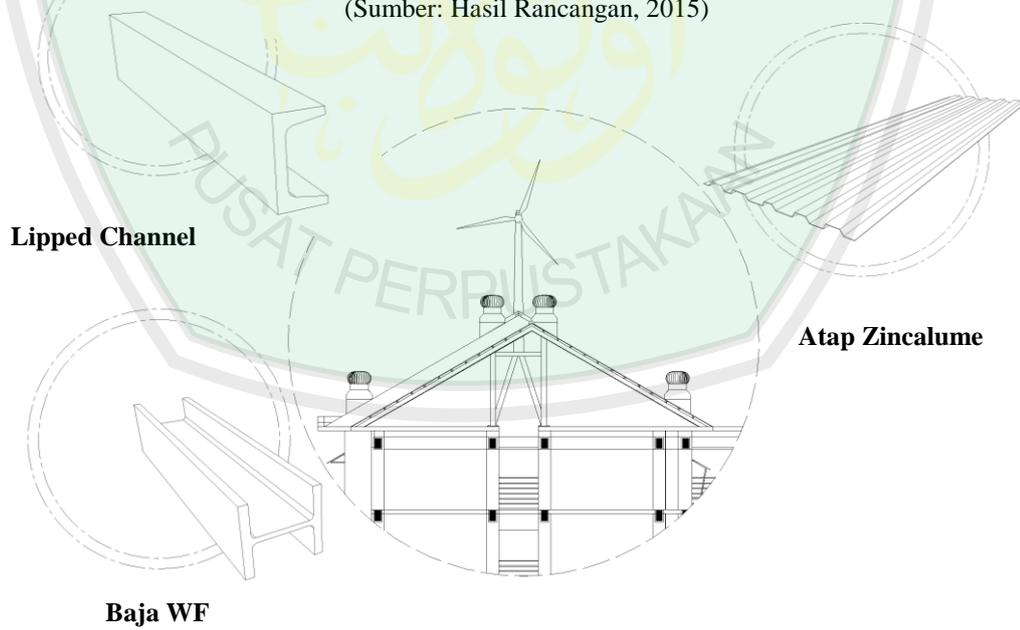
Gambar 6.41
Kolom Praktis
(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)



Gambar 6.42
Balok Induk
(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)



Gambar 6.43
Rencana Atap RUSUNA
(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)



Gambar 6.44
Detail Atap RUSUNA
(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)

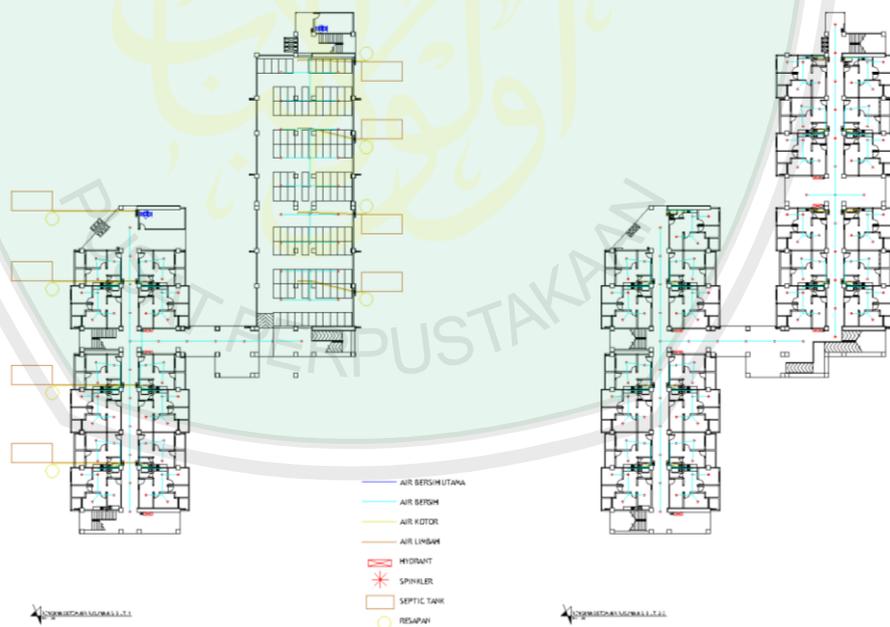
6.6 Hasil Rancangan Sistem Utilitas Bangunan

6.6.1 Sistem Utilitas Bangunan Rumah Susun Sederhana

Meliputi utilitas plumbing, elektrikal, penangkal petir dan pembuangan sampah vertikal

- **Utilitas Plumbing**

Sumber air bersih bangunan RUSUNA berasal dari penyulingan air sungai dan air dalam tanah dengan menggunakan sistem bor, pasokan air bersih untuk RUSUNA menggunakan dua sumber dengan tujuan meminimalisir pengambilan air dalam tanah dan dibantu dengan potensi sungai yang ada sebagai sumber air bersih yang melalui proses penyulingan terlebih dahulu.

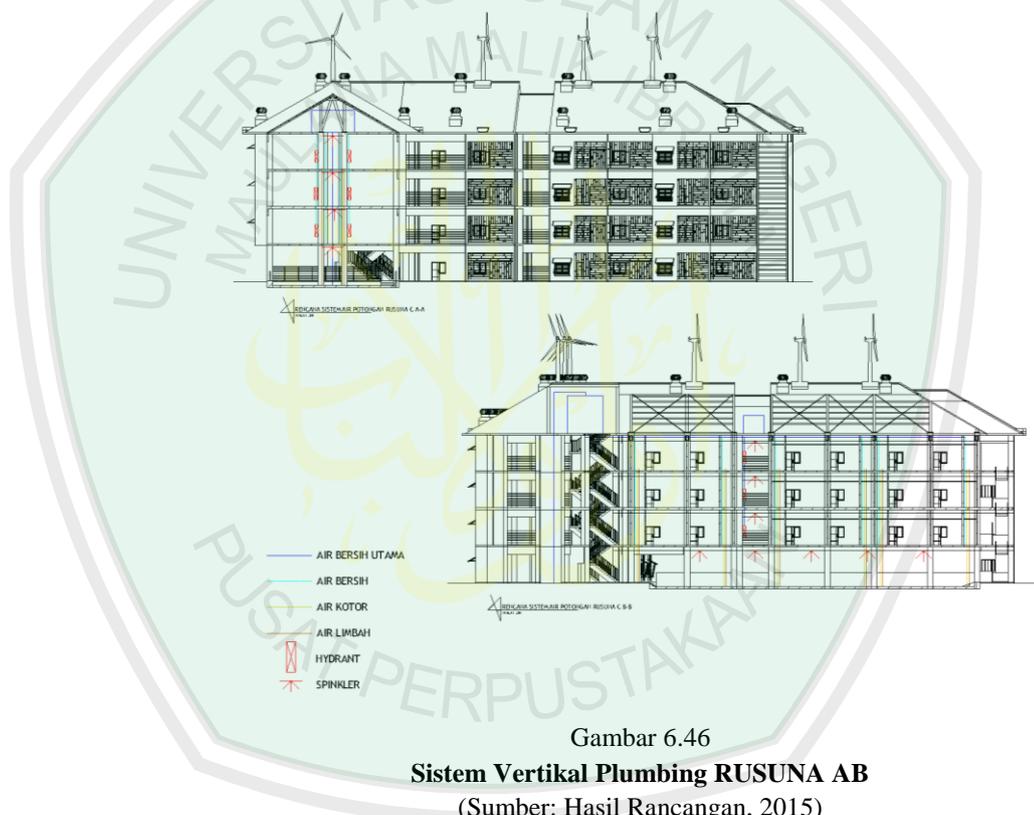


Gambar 6.45

Sistem Horizontal Plumbing RUSUNA AB Lt.1 & 2-3

(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)

Penyulingan air sungai dan air dalam tanah terdapat sumber air bersih dari proses penyaringan air hujan, sumber air bersih dari air hujan ini digunakan sebagai pengisi tangki hydrant utama yang disalurkan ke tangki hydrant penunjang dan sprinkler, selain itu air bersih dari air juga difungsikan sebagai pemasok air bersih untuk hunian yang ada di lantai 3-1. Proses penyaringan air hujan menjadi air bersih terletak di lantai 4.



Gambar 6.46

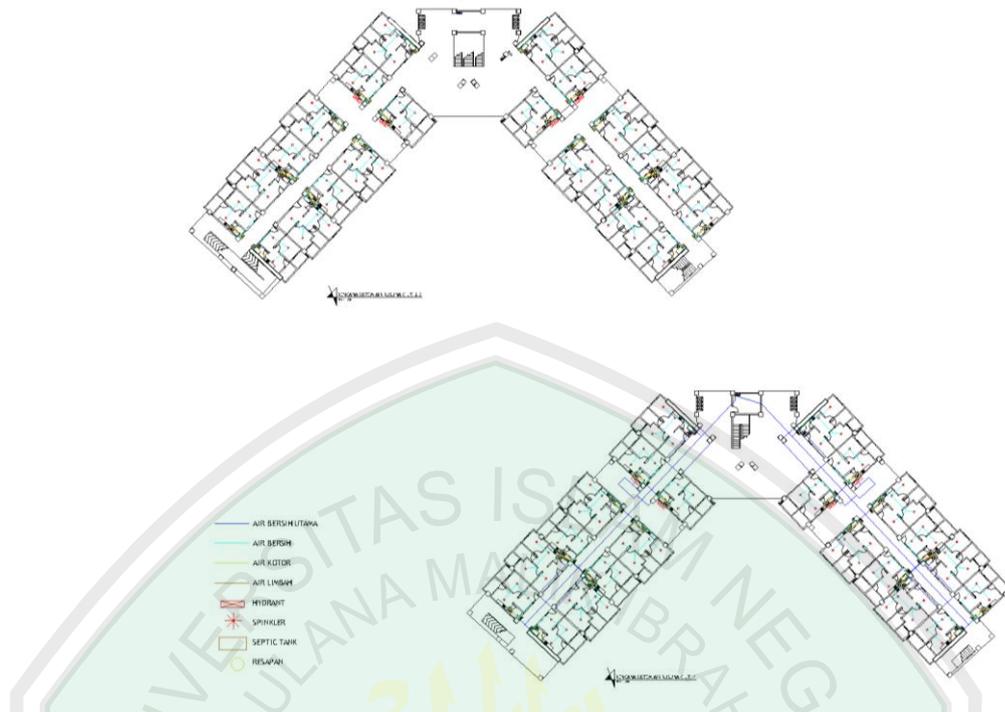
Sistem Vertikal Plumbing RUSUNA AB

(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)

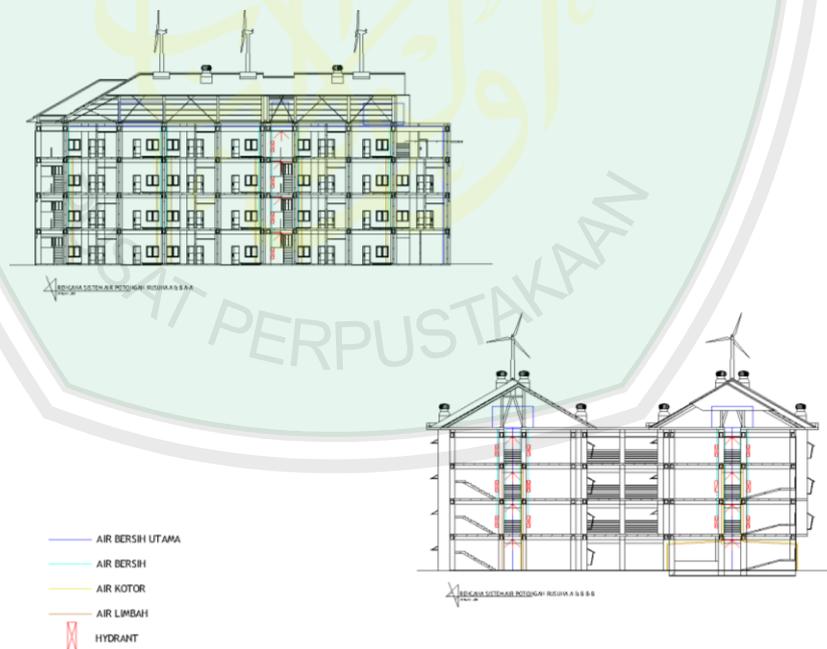


Gambar 6.47
Sistem Horizontal Plumbing RUSUNA AB Lt.4 & RUSUNA C Lt.1
(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)

Spinker terletak pada tiap hunian, koridor, dan area parkir, sedangkan untuk sistem pembuangan air kotor dan air limbah terletak dilantai dasar, air kotor masuk ke lubang resapan, sedangkan air limbah terlebih dahulu masuk ke septictank.



Gambar 6.48
Sistem Plumbing Horizontal RUSUNA C Lt.2-3 & 4
 (Sumber: Hasil Rancangan, 2015)



Gambar 6.49
Sistem Vertikal Plumbing RUSUNA C
 (Sumber: Hasil Rancangan, 2015)

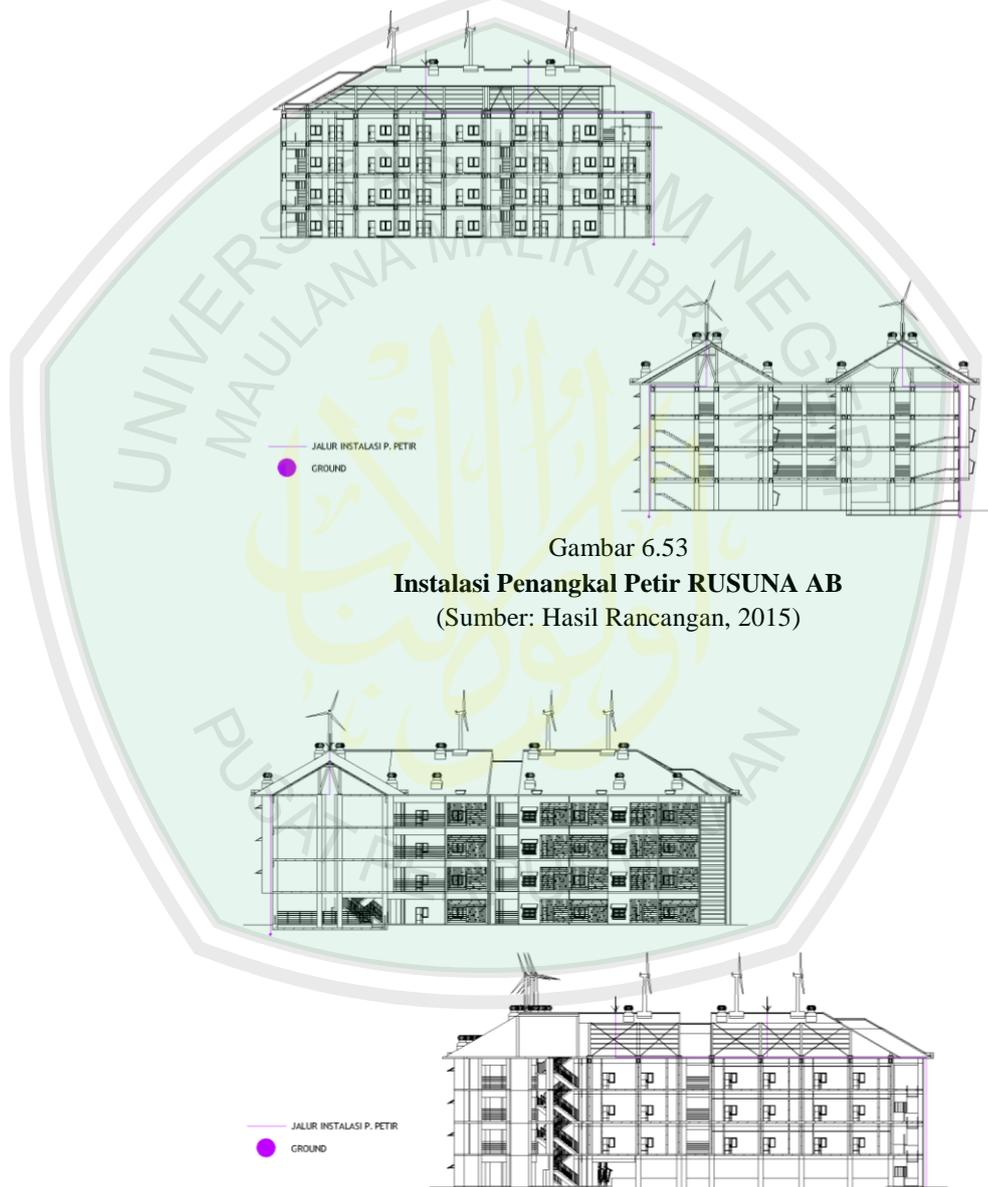


Gambar 6.51
Sistem Elektikal RUSUNA AB Lt.4 & RUSUNA C Lt.1
 (Sumber: Hasil Rancangan, 2015)

Gambar 6.52
Sistem Elektikal RUSUNA C Lt.2-3 & 4
 (Sumber: Hasil Rancangan, 2015)

- **Utilitas Penangkal Petir**

Rancangan RUSUNA yang terdiri dari 4 lantai dan merupakan bangunan *middle rise* memerlukan penangkal petir untuk menghalang sambaran petir pada bangunan.



Gambar 6.53

Instalasi Penangkal Petir RUSUNA AB
(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)

Gambar 6.54

Instalasi Penangkal Petir RUSUNA C
(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)



Gambar 6.55

Prototipe Peletakan Penangkal Petir

(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)

Peletakan penangkal petir ada yang menjadi satu dengan kincir angin dan tepat di ujung atap.

- **Utilitas Pembuangan Sampah**

Jenis sampah dibedakan menjadi tiga, yaitu sampah organik, non organik dan pecah belah, sistem pembuangan sampah yang diterapkan pada RUSUNA menggunakan pembunagn sampah secara vertikal, terdapat jalur/lubang yang berhubungan langsung dari lantai 4 ke lantai dasar, pada lantai dasar terdapat wadah utama untuk sampah yang kemudian di pindahkan opada pembuangan sampah yang ada pada tapak rancangan.



Gambar 6.56

Alur Pembuangan Sampah RUSUNA AB Lt.1 & 2-3

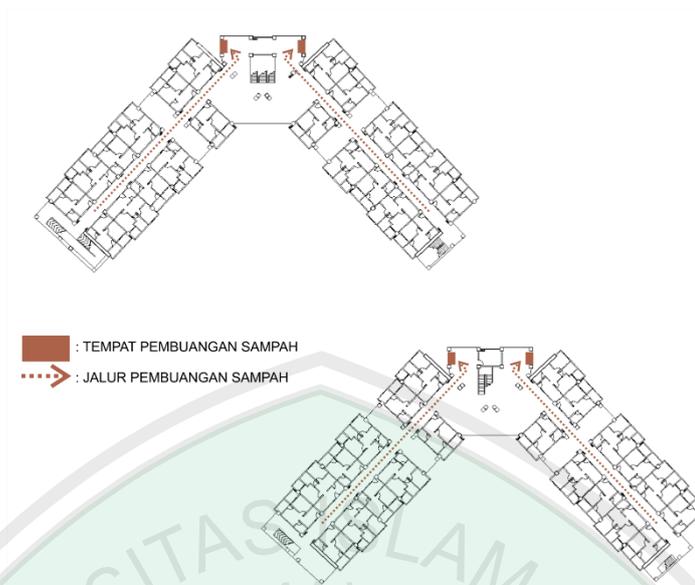
(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)



Gambar 6.57

Alur Pembuangan Sampah RUSUNA AB Lt.4 & RUSUNA C Lt.1

(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)



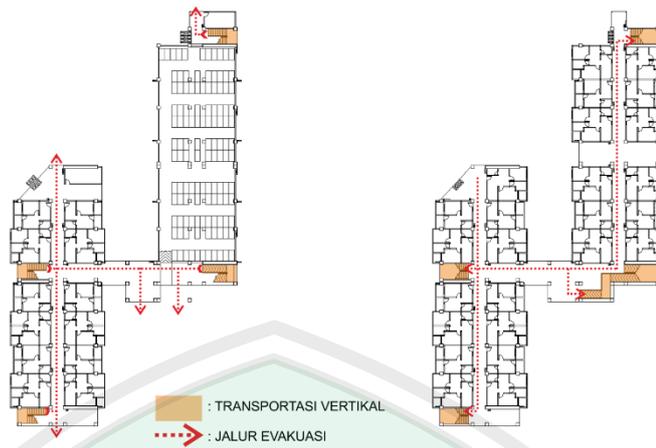
Gambar 6.58

Alur Pembuangan Sampah RUSUNA C Lt.2-3 & 4

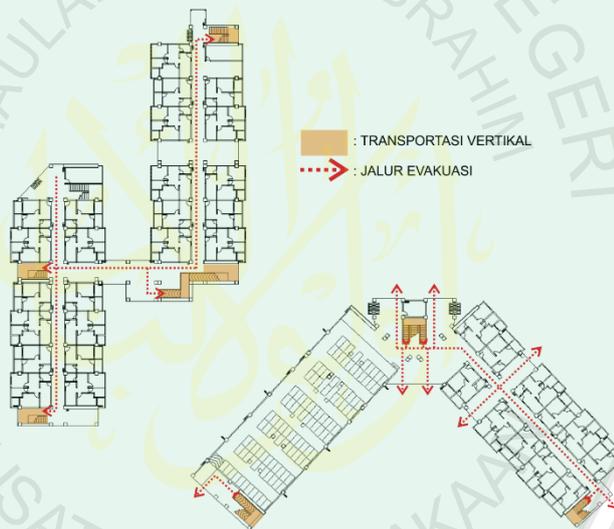
(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)

6.7 Hasil Rancangan Sistem Evakuasi Kebakaran Bangunan RUSUNA

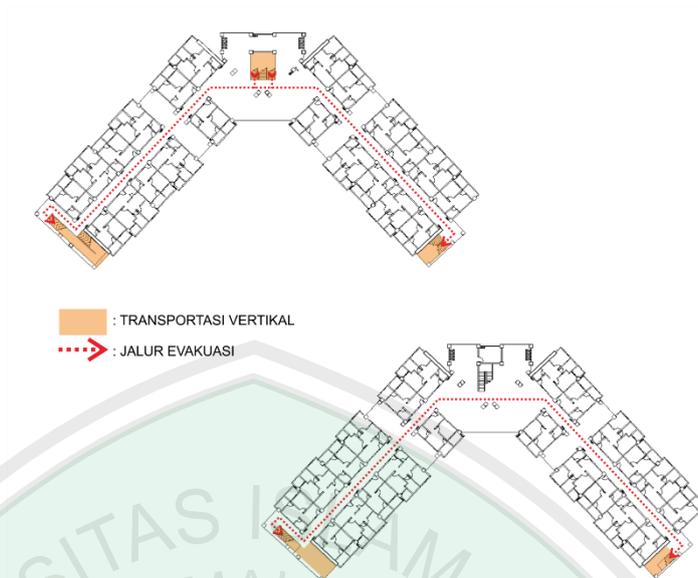
RUSUNA blok A, B, dan C memiliki sistem evakuasi kebakaran untuk penggunaannya melalui jalur yang disediakan, jalur-jalur tersebut sebenarnya adalah jalur yang umum/biasa dilalui oleh pengguna, transportasi vertikal tangga dan ramp yang digunakan adalah alat transportasi utama dan digunakan pada saat darurat (evakuasi), sehingga tidak ada jalur yang dikhususkan untuk darurat karena desain alat transportasi sudah menyesuaikan dengan tanggapan evakuasi.



Gambar 6.59
Jalur Evakuasi RUSUNA AB Lt.1 & 2-3
 (Sumber: Hasil Rancangan, 2015)



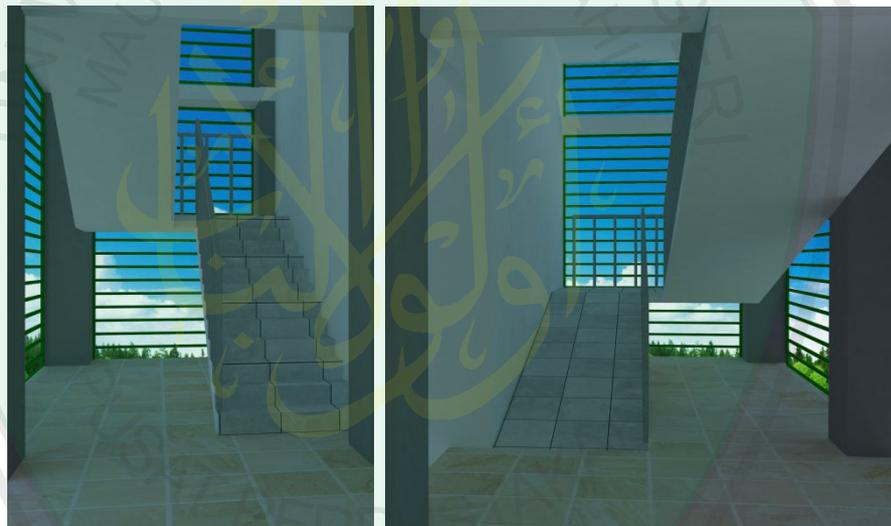
Gambar 6.60
Jalur Evakuasi RUSUNA AB Lt.4 & RUSUNA C Lt.1
 (Sumber: Hasil Rancangan, 2015)



Gambar 6.61

Jalur Evakuasi RUSUNA C Lt.2-3 & 4

(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)



Gambar 6.62

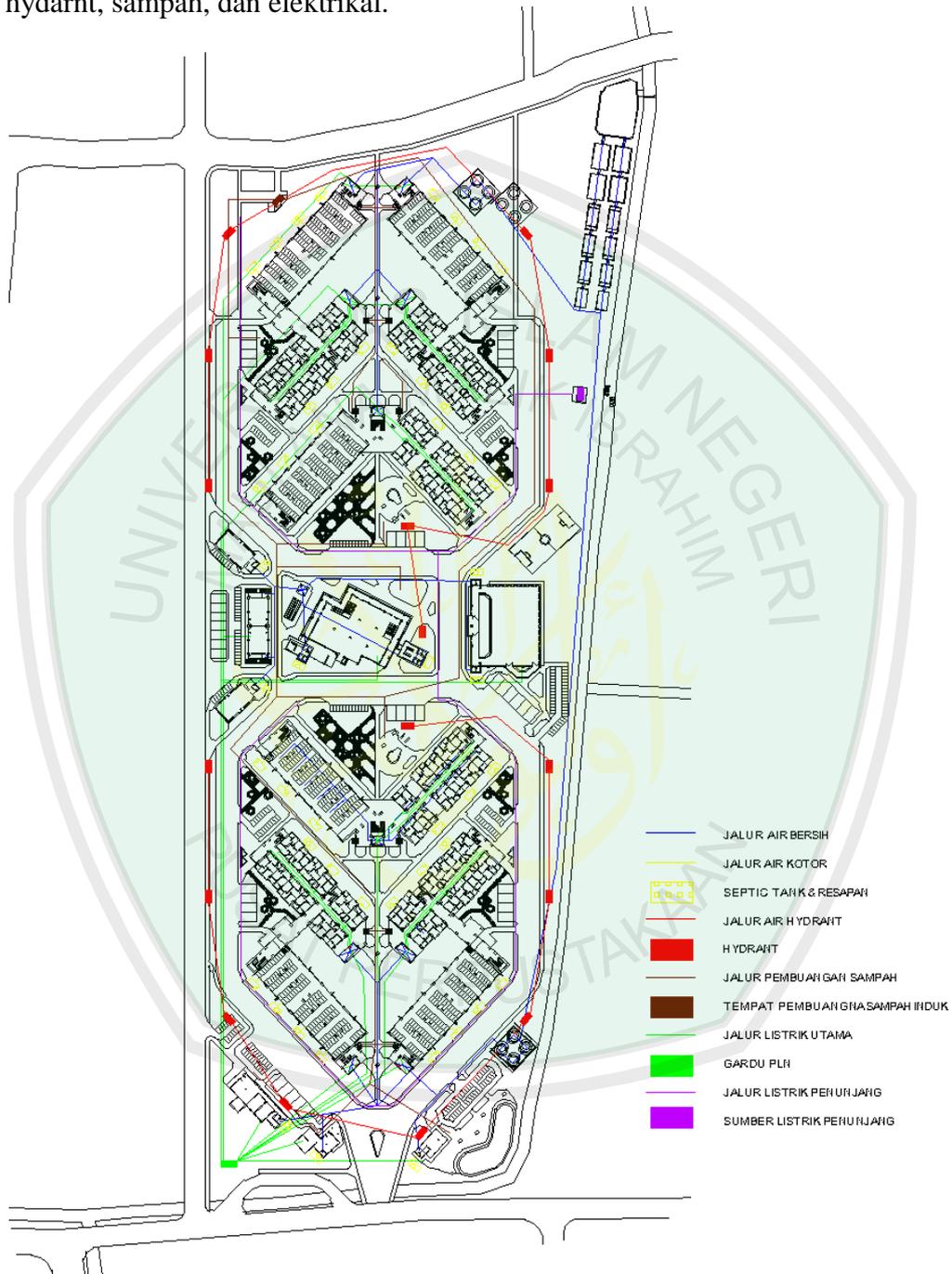
Detail Alat Transportasi Vertikal

(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)

Gambar 6.62 adalah transportasi vertikal (tangga & ramp) yang mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai alat transportasi utama dan darurat yang dilengkapi dengan roster sebagai pelindung dan untuk mengeluarkan asap apabila terjadi kebakaran.

6.8 Hasil Rancangan Sistem Utilitas Tapak

Utilitas pada tapak meliputi saluran air bersih, air kotor, air limbah, hydrant, sampah, dan elektrik.

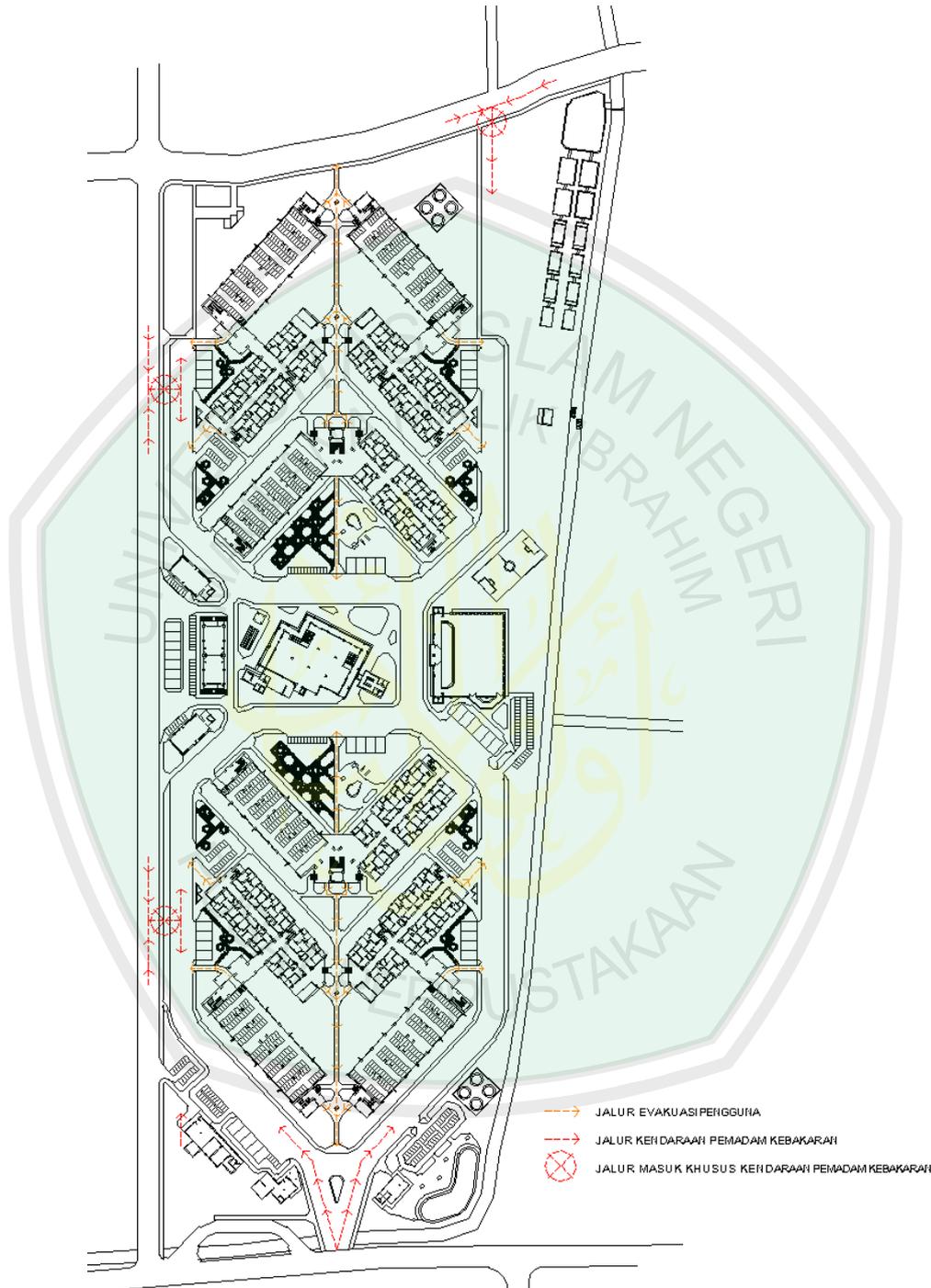


Gambar 6.63
Sistem Utilitas
(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)

Sebagian besar pasokan sumber air bersih pada tapak mengambil dari air bawah tanah dan hasil penyulingan air sungai, sedangkan peletakan pembuangan air kotor dan air limbah terletak di dekat bangunan yang terdiri dari resapan dan septictank. Untuk peletakan titik-titik hydrant tapak terletak pada jarak \pm 30 meter.

Pembuangan sampah pada tapak secara keseluruhan ditampung pada tempat pembuangan sementara yang ada pada tapak di bagian belakang, jenis pembagian sampahnya terdapat 3 yaitu, sampah organik, non organik, dan barang pecah belah. Sedangkan untuk elektikal atau sumber pasokan energi listrik untuk memenuhi bangunan dan fasilitas umum terdapat dua sumber, sumber yang pertama dari PLN yang mensuplay kebutuhan listrik RUSUNA dan bangunan fasilitas lainnya kecuali aula dan masjid yang menggunakan hasil pengolahan energi mandiri dari kincir air. Selain aula dan masjid yang menggunakan hasil pengolahan energi mandiri lampu-lampu jalan pada area tapak juga menggunakan hasil dari kincir air dan hasil energi dari panel surya sebagai penerangan pada saat malam hari.

6.9 Hasil Rancangan Sistem Evakuasi Pengguna dan Kendaraan Pemadam Kebakaran pada Tapak



Gambar 6.64

Sistem Evakuasi dan Penanggulangan Kebakaran pada Tapak
(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)

Gambar 6.64 adalah sistem evakuasi dan penanggulangan kebakaran pada tapak rancangan, posisi pengolahan tata masa bangunan yang terletak ditengah sehingga terdapat ruang terbuka disekelilingnya dapat menjadikan sebagai area untuk berkumpul untuk proses evakuasi pengguna. Untuk kendaraan pemadam kebakaran diberikan jalur khusus untuk mempercepat proses pemadaman api, jalur khusus tersebut mempunyai desain yang khusus juga dalam penerapannya.



Gambar 6.65

Detail Jalur Khusus Kendaraan Pemadam Kebakaran

(Sumber: Hasil Rancangan, 2015)

Jalur khusus yang digunakan kendaraan pemadam kebakaran adalah tatanan tanaman (pot bunga) yang sebenarnya disamarkan sebagai jalur khusus.